BAB III

DESKRIPSI DATA PENELITIAN DI KELURAHAN PAKIS SURABAYA

A. Profil Kelurahan Pakis Surabaya

Kelurahan Pakis memiliki luas 246,75 H. Kelurahan Pakis adalah wilayah pemerintahan Kelurahan yang merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Sawahan kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Kelurahan Pakis merupakan wilayah yang terdapat pepohonan dan nampak hijau. Selain itu banyak juga terdapat pusat-pusat perbelanjaan dan juga perumahan-perumahan elit. Disana juga banyak perkampungan warga.

Kelurahan Pakis berada pada wilayah yang sangat strategis. Yaitu terletak diantara jalan protokol Surabaya dekat dengan tempat-tempat perbelanjaan. Sehingga Kelurahan Pakis sudah mulai dilirik oleh banyak investor asing untuk menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pembangunan tempat-tempat perbelanjaan dan ruko-ruko yang siap digunakan dan juga masih dalam proses pembangunan.

Adapun batas-batas wilayah dari Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya tersebut meliputi :

a) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Putat Jaya. Yang Mana pada daerah tersebut terdapat kompleks lokalisasi Dolly.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Darmo yang terkenal dengan keramaian lalu lintas, restaurant dan gedung-gedung perbankan.

c) Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Dukuh Pakis dan

d) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Dukuh Kupang.[1]

Kehidupan masyarakat jumlah kepala keluarga di Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya adalah 12.124 kepala keluarga. Dan jumlah penduduknya mencapai 40.927 jiwa yang terdiri dari 20.516 Pria dan 20.411 Wanita. Dan dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Jumlah tersebut masih belum sesuai dengan jumlah warga yang ada karena sebagian besar warganya adalah warga musiman. Sebagian besar penduduk di Kelurahan Pakis adalah seorang karyawan yang bekerja di tempat-tempat perbelanjaan, PNS, TNI, POLRI dan pelajar/mahasiswa. Sehingga pada saat libur Nasional ataupun pada saat Hari Raya Idul Fitri aktivitas tidak heran jika kondisi di kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya terlihat sepi. Yang terlihat hanyalah beberapa orang asli setempat.

Keadaan kelembagaan masyarakat Kelurahan Pakis terdiri dari 93 kepala Rukun Tetangga (RT). Sedangkan jumlah anggota kepengurusan (RT) sebanyak 372 orang. Jumlah kepala Rukun Warga (RW) sebanyak 10 orang dengan jumlah pengurus (RW) sebanyak 40 orang. Jumlah anggota LKMK sebanyak 10, jumlah kader pembangunan Kelurahan 11, jumlah Tim Penggerak PKK 30, jumlah

[1] Data Statistik Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kader PKK 123, jumlah Majelis Taklim 133, jumlah Majelis Gereja 4, jumlah Remaja Masjid 152, jumlah Remaja Kristen dan Katholik 4.

Perkembangan kehidupan ekonomi suatu masyarakat dalam suatu wilayah memang tidak lepas dari suatu kebutuhan sehari-hari. Sehingga manusia dituntut untuk mencari kerja. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adapun jenis kegiatan ekonomi di Kelurahan Pakis Surabaya dapat dilihat dalam kondisi komposisi jenis pekerjaan jumlah penduduk 38.853 jiwa menurut lapangan usaha terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) 1.932, TNI 372, POLRI 82, Swasta 884, Pensiunan/Purnawirawan 904, Wiraswasta 1.236, Pelajar/Mahasiswa 29.869, Buruh 476, Dagang 172, Ibu Rumah Tangga 1.034, Belum Bekerja 1.892.

Dalam bidang keagamaan masyarakat Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya mayoritas menganut agama Islam kemudian Kristen dan yang menjadi kaum minoritas agama Hindu. Dari data yang diperoleh jumlah komposisi masyarakat di Kelurahan Pakis Menurut Agama terdiri atas penganut agama Islam sebanyak 33.281 orang. Kristen Protestan sebanyak 3.375 orang. Umat Kristen Katholik sebanyak 1.623 orang. Penganut Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebanyak 1.562 orang. Penganut agama Budha sebanyak 259 orang dan 157 orang penganut agama Hindu.

Dari keterangan diatas agama Islam menjadi urutan yang pertama dengan 33.281 jiwa sebagai pengikutnya, agama Kristen Protestan sebanyak 3.375 jiwa, sedangkan agama Kristen Katholik sebanyak 1.623 jiwa, Penganut Kepercayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebanyak 1.562 jiwa, agama Budha sebanyak 259 jiwa dan agama Hindu sebanyak 157 jiwa.

Sarana peribadatan merupakan kebutuhan pokok dalam suatu agama. Karena dengan wadah tempat peribadatan setiap pemeluknya bisa menjalankan perintah-perintah agama masing-masing. Selain itu aktivitas keagamaan merupakan suatu wadah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Aktivitas keagamaan juga merupakan aktualisasi dari ajaran agama-agama. Sehingga wadah untuk menampungnya haruslah memadai, paling tidak haruslah seimbang dengan kegiatannya.

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam. Dengan penganut sebesar 33.281 orang di Statistik Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya terdapat 15 masjid. Sedangkan untuk mushollahnya terdapat sebanyak 29 musholla. Untuk tempat peribadatan Umat Kristen dengan kapasitas 3.375 orang terdapat 5 gereja, dan Umat Kristen Katholik dengan kapasitas 1.623 orang terdapat 4 gereja Katholik. Dengan adanya sarana tersebut umat bisa beribadah dengan baik.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan baik formal maupun non formal kita akan memperoleh ilmu. Dengan ilmu tersebut kita bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu dengan ilmu kita bisa menentukan masa depan kita yang cemerlang.

Dari data yang diperoleh pendidikan masyarakat Kelurahan Pakis bisa dibilang cukup merata. Baik pendidikan formal maupun non formalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 37.790. Banyaknya jumlah tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Pakis tersebut terdiri atas lulusan Taman Kanak-Kanak sebanyak 2.001. Lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 8.514 orang. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 7.690 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 13.632 orang. Untuk jenjang D1-D3 sebanyak 1.371 orang, sedangkan untuk jenjang Sarjana (S1-S3) sebanyak 4.582 orang.

Untuk kelancaran kegiatan pendidikan juga tak kalah pentingnya dibutuhkan sarana dan prasarana. Gedung-gedung sekolah merupakan sarana yang penting. Karena dengan fasilitas gedung yang nyaman maka kegiatan belajar mengajar menjadi lebih tertib.

Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya memiliki beberapa tingkatan-tingkatan sarana Pendidikan. Untuk Sekolah Dasar di Statistik Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya sebanyak 35 Gedung Sekolah. Terdapat 2 jenis sekolahan yaitu Negeri dan Swasta. Yang mana SD tersebut lokasinya berbeda terdapat 11 unit. Sedangkan untuk Kelompok Bermain terdapat 10 unit. 7 unit untuk tingkatan Taman Kanak-Kanak, 3 unit untuk SMP, 2 unit SMA dan 2 Institut.

B. Kondisi Relasi Islam-Kristen di Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya

Relasi secara etimology merupakan suatu hubungan, pertalian sanak saudara. Relasi secara terminology berasal dalam bahasa Inggris, relasi berarti relation. Manusia lahir kedunia tidak pernah tau, di bagian struktur mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilahirkan dan tidak pernah merencanakan untuk lahir di tengah-tengah kehidupan umat beragama. Kenyataan ini menjadikan seorang manusia untuk tidak membeda-bedakan agama dan yang terpenting adalah bagaimana mengusahakan dan menemukan kosmos yang kudus agar keharmonisan dan keteraturan merata dalam kehidupan. Relasi antarumat beragama dengan demikian tidak akan pernah melihat struktur dan keyakinan agama yang dipeluknya, tetapi relasi yang terjadi adalah lintas struktur dan lintas agama.[2] Keadaan Relasi keagamaan masyarakat Pakis antara umat Islam dan Kristen masuk dalam kategori cukup rukun dan damai. Hal ini bisa dilihat dari paparan hasil wawancara dengan Ibu Hudaya Yamin selaku kepala desa sebagai berikut.

> Masyarakat di Kelurahan Pakis, secara umum Islam dan Kristen sejauh ini harmonis-harmonis saja tidak ada masalah tanpa adanya gesekan-gesekan yang terlalu berdampak. Semua berjalan dengan normal walaupun ada perbedaan tetapi akidah dan agama masing-masing berbeda hal itu tidak akan menjadi masalah karena kita sudah hidup berdampingan bersama-sama. Secara umum artinya *"untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku"* dan saya rasa tidak akan ada efek-efek yang berpengaruh jadi bebaslah.[3]

[2] Humaisi , M.Syafiq, "Relasi Sosial Antar Umat Beragama dalam prespektif Perubahan Sosial", Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam Volume.9 Nomor.1 Januari 2009.
[3] Hudayana Yamin, *Wawancara,* Dukuh Kupang Timur, 24 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan pendapat ibu kepala desa juga di utarakan oleh bapak Widodo Nurdin selaku ketua Takmir Masjid At-Taqwa sebagai berikut :

> Relasi itu lebih mengarah pada hubungan. Hubungan itu sendiri menyangkut tentang sosial suatu kebersamaan, tetapi dalam ubudiyah/ibadahnya itu kita sudah patok pada Al-Qur'an Surah Al-Kafirun pada ayat terakhir "lakum dinukum waliyadin : *untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku*". Dalam hal sosial relasi itu tidak membatasi diri selagi manfaat untuk kebersamaan. Manfaat ini secara umum sudah kita ketahui di Kelurahan Pakis ini dengan adanya suatu relasi islam-kristen berbasis kerukunan di kelurahan Pakis kecamatan Sawahan kota Surabaya.[4]

Bukti adanya relasi islam-kristen berbasis kerukunan juga dilihat dari pernyataan bapak Didik Lasminto yang mengatakan :

> Saya rasa Islam-Kristen di Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya ini rukun, tidak ada perselisihan satu sama lain tentang agama. Mereka saling menghormati dalam melaksanakan ibadah menurut agamanya masing-masing.[5]

---

[4] Widodo Nurdin, *Wawancara*, Pakis, 25 Mei 2016.
[5] Didik Lasminto, *Wawancara*, Pakis, 25 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, kondisi Relasi Islam Kristen Berbasis Kerukunan di Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan ini terlihat sangat rukun dan harmonis, sebab masyarakat di daerah tersebut sama memiliki toleransi yang sangat tinggi. Tidak adanya suatu pertikaian antar umat berbeda agama. Perbedaan tersebut justru menjadikan mereka untuk saling bertoleransi, menghormati, dan menghargai satu sama lain.

C. Bentuk-Bentuk Relasi Islam-Kristen berbasis kerukunan di Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya

Bentuk-bentuk relasi Islam-Kristen di Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya bisa dilihat dari berbagai pernyataan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan salah satu bentuk dari kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bakti sosial itu suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merapatkan kekerabatan kita.[6] Bakti sosial merupakan bentuk kepedulian terhadap pihak sosial masyarakat, terutama bagi masyarakat yang sangat membutuhkan atau yang berhak menerimanya.

Bakti sosial diadakan dengan tujuan sosial antar warga yang dilakukan untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong, rasa saling peduli kepada satu sama lain. Bentuk sikap bakti sosial dalam Relasi Islam-Kristen

[6] Tnp Penulis, *Bakti Sosial*, http://proktab.wordpress.com/bakti-sosial/ diakses pada tanggal 20 Juni 2016 pukul 13.00 WIB .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbasis Kerukunan di Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Kelurahan Pakis sebagai berikut :

> Bakti sosial dalam sikap gotong royong merupakan salah satu bentuk adanya relasi Islam-Kristen dalam segala bentuk kegiatan apapun yang diadakan di Kelurahan Pakis ini seperti Lomba Kampung bersih bebas dari sampah. Semua warga ikut berpartisipasi demi kelancaran acara tersebut. saling bergotong royong satu sama lain untuk menciptakan kampung bersih bebas dari sampah.[7]

Selain dari pernyataan Ibu Hudaya Yamin selaku Kepala Kelurahan Pakis tentang bentuk-bentuk relasi dalam wujud bakti sosial warganya juga dinyatakan juga oleh Bapak Widodo Nurddin sebagai berikut :

> Kita ini sebagai makhluk sosial. Saya selalu mengajak kepada masyarakat agar selalu tolong menolong. Baik yang kita tolong adalah umat yang memiliki kepercayaan yang berbeda dengan kita. Bentuk sosial sperti contohnya umat Kristen membantu jika ada umat muslim yang sedang berduka entah membantu dengan wujud sosial, bantuan dana mereka tetap saling tolong menolong. Tidak hanya hal itu, dalam kerja bakti pun mereka saling membantu satu sama lain untuk sama-sama membersihkan wilayah sekitarnya.[8]

---

[7] Hudaya Yamin, *Wawancara*, Pakis, 24 Mei 2016.
[8] Widodo Nurdin, *Wawancara*, Pakis, 25 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis juga melihat adanya aktivitas bakti sosial gotong royong yang merupakan bentuk dari adanya relasi Islam-Kristen berbasis kerukunan sebagai berikut :

> Saya melihat adanya seorang warga yang sedang berduka cita. Semua warga ikut berpartisipasi mempersiapkan peralatan-peralatan seperti memasang terop, menata kursi dan alat-alat pemandian jenazah. Padahal tetangganya tersebut terdiri dari berbagai macam penganut kepercayaan. Tapi semua terlihat saling bahu membahu bekerja bersama-sama tanpa memandang perbedaan kepercayaan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Perayaan Keagamaan

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, agama, dan budaya. Dimana keragaman yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan suatu kekayaan alam dan budaya yang potensial dan dapat menjadi modal dasar dalam pembangunan.[9] kerukunan antar umat beragama memiliki makna saling mengakui dan menghargai keberadaan, harkat, dan martabat pemeluk agama, sehingga terbina keadaan yang mencerminkan saling pengertian dan tercipta kedamaian.

[9] Gunginblog, 2011, https://gunginblog.wordpress.com/2011/01/30/keterbukaan-3/ diakses pada tanggal 23 Juni 2016 pukul 18.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiap-tiap agama memiliki perayaan keagamaan. Perayaan keagamaan tentu sering terdengar dan terbayang dibenak kita dengan berkumpulnya banyak orang pada suatu tempat. Kata perayaan, berasal dari kata raya, dalam kamus besar bahasa Indonesia kata raya mempunyai arti besar. Perayaan adalah pesta (keramaian) untuk merayakan suatu peristiwa. Dapat disimpulkan bahwa perayaan keagamaan adalah suatu acara yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk merayakan atau memperingati suatu peristiwa pada agama tertentu.[10] Dalam perayaan keagamaan adanya sikap tolong menolong merupakan ajaran dari semua agama hal ini juga merupakan bentuk-bentuk dari relasi islam-kristen berbasis kerukunan di Kelurahan Pakis Surabaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustad Widodo Nurdin sebagai berikut :

> Saya selaku ketua Takmir Masjid At-Taqwa ini mengakui kesadaran akan pentingnya relasi berbasis kerukunan memang sudah merasuk pada masyarakat. Bentuk dari relasi berupa sikap saling tolong menolong bahwa di masjid ini beberapa donatur berasal dari orang Kristen. Hal ini menunjukkan bahwa sikap saling tolong menolong benar-benar terwujud tanpa pandang agama bahkan tempat beribadah sekalipun.[11]

---

[10] Ibnu Khoiri, Sopanudin, *Perayaan Keagamaan*, http://sopanudinibnukhoiri.blogspot.co.id/2014/03/perayaan-keagamaan.html?m=1 diakses pada tanggal 21 Juni 2016 pukul 13.00 WIB.
[11] Widodo Nurdin, *Wawancara*, Pakis, 25 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan pendapat Ustad Widodo Nurdin juga diutarakan oleh warga selaku pendeta GBT Yesus Juru Selamat yang menyatakan sebagai berikut :

> Bentuk-bentuk yang lain dari sikap relasi Islam-Kristen berbasis kerukunan yaitu tolong menolong dalam perayaan keagamaan. Dalam hal perayaan keagamaan, tolong menolong ini terbukti juga lewat kegiatan-kegiatan misalnya isra' mi'raj, muharam yang sifatnya kewargaan dalam satu RW umat Kristen selalu dilibatkan. Jadi tidak ada yang namanya kita diasingkan, dilupakan maupun tidak di undang dalam kegiatan tersebut.[12]

Kita memang harus saling tolong menolong. Karena kita adalah makhluk sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diutarakan salah seorang warga :

> Kalau masalah yang tidak berkaitan dengan akidah agama kami tetap berbaur tidak ada masalah. Jadi, untuk pengaruh agama disini terus terang masih tidak ada pandangan membedakan agama. Karena kita sebagai umat manusia sangatlah membutuhkan orang lain satu sama lain.[13]

[12] Abraham Wiriadinata, *Wawancara*, Surabaya, 24 Mei 2016.
[13] Hery Catur Wahyono, *Wawancara*, Pakis, 23 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pelaksanaan Kegiatan Hari Kemerdekaan

Kemerdekaan bukanlah sesuatu yang normatif dan seterusnya sekedar dijadikan slogan dalam kehidupan. Kemerdekaan adalah jejak perjuangan dari apa yang dicita-citakan untuk seluruh bangsa, dan jejak perjuangan tersebut harus menjadi semangat dalam memproduktifkan makna kemerdekaan ke dalam kepastian sosial, kemanusiaan, hukum, dan toleransi terhadap perbedaan dan keragaman.[14]

Kemerdekaan merupakan suatu kebebasan. Dalam sebuah negara, merdeka berarti bebas dari belenggu, kekuasaan dan aturan penjajah. Hari kemerdekaan ialah hari dimana semua warga negara merayakan perayaan karena terbebas dari suatu kekuasaan dan penjajahan yang dimana biasanya setiap masyarakat selalu merayakan hari kemerdekaan tersebut dengan suatu kegiatan lomba dan perayaan.

Bentuk relasi dalam Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ini terlihat dari Sikap toleransi yang sudah tertanam pada jiwa masyarakat di Kelurahan Pakis hal ini sesuai dengan paparan saudari Agnes Sevelina Anggraeni sebagai berikut :

> Kemarin pada saat Hari Kemerdekaan RI. Semua warga Kelurahan Pakis yang khususnya di RW 04 anggota Karang Taruna ini terlihat sekali suatu relasi antar pemeluk yang berbeda agama. Islam maupun

[14] Edi Purnomo, *Renungan Kemerdekaan*, http://kemerdekaan67.blogspot.co.id/2012/08/renungan-kemerdekaan-ri-ke-67-17.html?m=1 dikases pada tanggal 23 Juni 2016 pukul 18.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kristen membaur menjadi satu , tetapi memang jiwa toleransi, saling bahu-membahu, dan sikap saling menghargai sudah tertanam pada masyarakat di Pakis ini dalam kegiatan perlombaan 17 Agustusan.[15]

Sehati dengan saudari Agnes Sevelina Anggraeni juga diutarakan oleh bapak Didik Lasminto sebagai berikut :

> Terlihat sekali disini, warga sangat antusias saling bahu-membahu satu dengan lainnya yang terlihat dari kegiatan perlombaan agustusan yang sangat meriah ini. Dimana mereka saling tolong menolong agar lancar dan sukses dalam acara lomba agustusan ini .[16]

4. Pelaksanaan Kegiatan Perayaan Tradisi

Berdasarkan kepada kepercayaan terhadap nenek moyang dan leluhur yang mendahului. Tradisi berasal dari kata “traditium” pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang di wariskandari suatu generasi ke generasi berikutnya.[17]

Tradisi menurut artian bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat, baik yang menjadi adat kebiasaan, atau yang

---

[15] Agnes Sevelina Anggraeni, *Wawancara*, Pakis, 23 Mei 2016.
[16] Didik Lasminto, *Wawancara*, Pakis, 25 Mei 2016.
[17] Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, *Pengertian Tradisi*, https://tasikuntan.wordpress.com/2012/11/30/pengertian-tradisi/ diakses pada tanggal 23 Juni 2016 pukul 19.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diasimilasikan dengan ritual adat atau agama.[18] Perayaan tradisi ini biasanya dihubungkan antara suatu kegiatan manusia dengan aktivitas alam sekitar, antar manusia, manusia dengan sang penguasa.

Bentuk-bentuk adanya relasi ini terlihat dalam kegiatan perayaan tradisi yang dilakukan warga. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Maria Sri Wuryani sebagai berikut :

> Bentuk relasi terlihat salah satunya, waktu ada ruwah desa. Kemarin kan memang sangat terasa. Sudah terlihat dari semua kalangan baik yang beragama Islam maupun Kristen ikut serta berperan aktif demi terlaksananya kegiatan kampung. Semua terlihat masyarakat saling koordinasi membaur jadi satu tanpa melihat agama dan kepercayaan mereka.[19]

Begitu juga sebaliknya yang dipaparkan Ibu Maria Sri Wuryani sependapat oleh bapak Abraham Wiriadinata sebagai berikut : Kami menghormati adanya acara ruwatan yang mana hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meruwat atau menyucikan seseorang dari segala kesialan, nasib buruk, dan memberikan keselamatandalam menjalani hidup yang mana diadakan seluruh warga Kelurahan Pakis Khususnya di RW 04 ini, begitu guyubnya masyarakat menjadi satu mengikuti tradisi Ruwatan ini .[20]

---

[18] Abinehisyam's, *Tradisi dalam Masyarakat Islam* , https://abinehisyam.wordpress.com/2011/12/29/tradisi-dalam-masyarakat-islam/?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C91090155443 diakses pada tanggal 20 Juni 2016 pukul i21.00 WIB.

[19] Maria Sri Wuryani, *Wawancara*, Pakis, 23 Mei 2016.

[20] Abraham Wiriadinata, *Wawancara*, Pakis, 24 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id